

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TENTANG
KOMPETENSI KEPERIBADIAN YANG MEMILIKI AKHLAK MULIA DAN
DAPAT MENJADI TELADAN TERHADAP PELAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN PAK**

Masrida Situmorang¹, Dorlan Naibaho²

¹Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
masridasitumorang123@gmail.com

²Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

Didalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari pendidikan. Dimana pun dan kapan pun seseorang bisa memperoleh pendidikan. Tentunya setiap orang juga pasti memerlukan pendidikan. Penulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang harus memahami kompetensi guru terlebih kompetensi kepribadian yang memiliki akhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitar terlebih kepada siswa dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran PAK. Guru tentunya harus memahami dan menerapkan kompetensi-kompetensi guru. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal yang sedang ditulis baik melalui buku, jurnal, majalah, dan juga sumber lainnya yang relevan. Pengutipan informasi dari berbagai sumber dilakukan tanpa membandingkan pendapat setiap ahli.

Kata kunci: Guru, kompetensi kepribadian, pembelajaran PAK

PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam tugas pokoknya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai jenjang pendidikan yaitu anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru harus menjalankan tugasnya dengan sikap profesional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan terarah. Menurut Nainggolan, seorang guru profesional adalah individu yang memiliki kepribadian yang dapat melihat dirinya sebagai orang yang terlatih, mengutamakan kepentingan orang lain, taat pada etika kerja, dan selalu siap memenuhi kebutuhan siswa terlebih dahulu dengan menempatkan diri pada posisi yang tepat.

Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru perlu memiliki pemahaman terhadap kompetensi dasar guru. Menurut Spencer & Spencer yang dikutip dalam Triastuti (2019), kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang menjadi dasar seseorang yang berhubungan dengan efektivitas individu dalam bekerja. Dessler (2017:408) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik pribadi yang dapat diperlihatkan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan.¹

Menurut Wibowo (2007:110), kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tugas atau melakukan pekerjaan yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang didukung oleh cap kerja yang dihabiskan oleh tugas-tugas yang relevan. Menurut Mendiknas No. 045/2002, kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu sebagai prasyarat untuk diterima oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan mereka saat ini. Keahlian adalah seperangkat keterampilan yang dikembangkan melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang dimaksudkan untuk diterapkan oleh individu setelah menyelesaikan program tertentu. Adapun yang menjadi kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi sosial. Dan bagi guru agama atau pendidik agama biasanya ada satu lagi kompetensi yaitu kompetensi spiritual.²

Dalam pendidikan tentunya Kompetensi ini sangat diperlukan dan perlu diterapkan oleh guru dalam menjalankan profesinya atau tugasnya. Terlebih guru Pendidikan Agama Kristen harus bisa menerapkan kelima Kompetensi ini dalam penerapan pembelajaran PAK. Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Pembelajaran PAK Pendidikan Agama Kristen haruslah menjadi sebuah proses transformasi diri yang mengarah pada transformasi sosial berlandaskan firman Allah.

Dari penjelasan di atas maka penulis mencoba menjelaskan pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen tentang kompetensi kepribadian yang memiliki akhlak mulia

¹ SETIA THAHYANTY, dkk, *KOMPETENSI, KEPERIBADIAN, DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN HUMAN RESOURCES AND FACILITY MANAGEMENT DIRECTORATE*, MEDIA BISNIS 2020, Hlm. 127-132

² Dorlan Naibaho, *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, penapersada2021, Hlm. 34

dan dapat menjadi teladan dalam penerapan pembelajaran PAK. Untuk tercapainya tujuan dari pendidikan maka guru pendidikan agama Kristen harus memahami dan menerapkan kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu dengan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek utama dan yang berhubungan dengan judul tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam iman Kristen adalah untuk mendidik orang untuk memahami sifat Yesus Kristus dan memiliki cinta yang tulus dan murni untuk-Nya. “Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah adalah mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid,” jelas Kristianto. (2006:5). Dalam hal ini, tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk menanamkan pada anak-anak gagasan pengampunan (untuk mereka yang mampu mengampuni orang lain) untuk membangunkan Allah sebagai sumber segala pengetahuan. Dalam pembelajaran PAK tentunya guru PAK sangat berperan penting dalam hal ini. Sama dengan tugas guru lainnya yaitu mengajar, mendidik, dan melatih. Nainggolan berpendapat bahwa guru PAK adalah guru yang mendidik para murid, tua dan muda tentang iman Kristen, meneladani Yesus Kristus dalam hidup keseharian dan dalam mengemban tugas keguruannya.³ Robert R. Boehlke mengatakan bahwa Guru PAK ialah seorang pendorong pengalaman belajar yang menggunakan berbagai macam sumber daya dan sumber belajar untuk para murid mampu bertumbuh dalam pemahaman tentang iman Kristen dan pengalaman percaya secara personal.⁴

Tentunya setiap guru harus memahami kompetensi dasar guru. Karena hal ini merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pengawasan tertentu. Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005

³ Nainggolan, *Guru Agama Sebagai Panggilan Dan Profesi*, Bina Media Informasi 2010, Hlm. 102

⁴ Robert Boehlke, *Sejarah Dan Perkembangan Dan Pikiran Dan Praktek, Dari Yohannes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*, BPK Gunung Mulia 2009, Hlm. 698

tentang pendidik, pendidik dianggap mampu jika mampu memenuhi empat jenis kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di bidang pendidikan agama Kristen, tambahan satu lagi adalah kompetensi spiritual. Hal ini menjadi ukuran cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan yang disesuaikan dengan pengawasan tertentu.

A. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, diagnosis dan yang berkenan Dengan pemahaman peserta didik yaitu diantaranya pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, Arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

C. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru yang meyakinkan membimbing peserta didik memahami standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

D. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik tenaga pendidik orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

E. Kompetensi spiritual

Kompetensi spiritual adalah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan, yang menjadi teladan bagi hidup dari manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa pikiran dan hati nurani.⁵

Pada pembahasan kali ini akan lebih di perdalam pemahaman pendidik tentang kompetensi dasar kepribadian guru. Menurut Kunandar kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶ Menurut Surya (2003: 138), kompetensi kepribadian dapat dianggap sebagai kompetensi personal yang diperlukan oleh seorang guru agar dapat menjadi sosok pendidik yang unggul. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan individu terkait pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan penampilan diri. Contoh nyata dari kompetensi kepribadian ini adalah memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi teladan. Salah satu aspek terpenting dari kepribadian seorang guru adalah memiliki akhlak yang mulia. Seorang guru dapat menjadi teladan dengan menjalankan tindakan sesuai dengan norma agama, seperti iman, taqwa, kejujuran, ketulusan, sikap suka menolong, dan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh para siswa. Untuk itulah guru Pendidikan Agama Kristen harus memahami kompetensi kepribadian yang berakhlak mulia dan menjadi teladan.

Peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sebatas pada penyampaian materi dan peningkatan pengetahuan siswa secara kognitif. Lebih dari itu, guru juga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kualitas kepribadian siswa. Kepribadian guru berkontribusi secara substansial terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kepribadian yang baik mencakup pertumbuhan iman kepada Kristus, kehidupan Kristen yang sesuai dengan dimensi rohani, pengetahuan teologi yang bersumber dari Alkitab, serta kesiapan mental dan fisik sebelum melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi kepribadian guru yang memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan adalah hal yang mencerminkan nilai-nilai kristiani dan norma moral agama. Tentunya kompetensi kepribadian ini sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran PAK karena dari kompetensi ini dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Dalam Amsal 22:6 mengemukakan bahwa “didiklah orang muda menurut jalan yang patut

⁵ Dorlan Naibaho, *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, penapersada2021, Hlm. 34-43

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada 2007, Hlm. 75

baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Ayat ini Allah berpesan kepada setiap orang tua atau guru supaya membesarkan anak-anak menjadi orang yang percaya, bermoral, serta takut akan Allah.

Kompetensi kepribadian ini menjadi salah satu pintu masuk bagi guru untuk anak didik bukan saja tentang pengetahuan tetapi tentang nilai-nilai kekristenan dan hal ini dapat dilakukan dengan pendampingan serta keteladanan hidup bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen. Standar Kompetensi khususnya Kompetensi kepribadian Pendidikan Agama Kristen bukanlah standar moral Kristen yang ditetapkan untuk mengikat peserta didik, melainkan pendampingan dan bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Tuhan Allah untuk mengekspresikan hasil perjumpaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga lewat kehidupan guru Pendidikan Agama Kristen peserta didik belajar memahami, mengenal dan bergaul dengan Tuhan Allah. Hal ini sama saja seperti seorang guru Pendidikan Agama Kristen sedang mempraktikkan model ‘Pemuridan’ yang Tuhan Yesus gunakan saat Dia mengajar kepada murid-murid-Nya. Pada saat Tuhan Yesus memuridkan murid-murid-Nya, dengan keyakinan dan keteladanan Ia mengajar, melatih dan mengutus murid-murid-Nya Tentunya dilandaskan pada tujuan yang mulia. Pada saat Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya, Ia tidak hanya sekedar berkata-kata tetapi Ia menunjukkan bukti dari keteladanan dan sikap yang benar sehingga setiap ajarannya menjadi hidup dan berkuasa. Berkuasa untuk membuat mujizat dan berkuasa untuk mengubah orang lain agar memiliki hidup yang benar.⁷

Menerapkan kompetensi kepribadian guru PAK agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik memang tidaklah mudah. Diperlukan pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Binsen S. Sidjabat (2019) menyediakan sebuah pendekatan sederhana untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengadopsi pendekatan pendidikan karakter Wright. Model lima saluran yang diusulkan dapat dijadikan pedoman bagi guru PAK dalam membentuk perilaku peserta didik. Pendekatan praktis yang diuraikan oleh Sidjabat dapat dilakukan oleh guru PAK terkait dengan model lima saluran Wright. Peserta didik akan dibimbing oleh guru dalam memahami nilai-nilai dan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka akan mempelajari Alkitab melalui saluran pertama, terutama memeriksa

⁷ Agus Prihanto, Kadek Eunike Dwi Nirmala Putri, *Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0*, EULOGIA: jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2021, Hlm. 5-6

ajaran dan teladan Yesus dalam Injil. Di saluran kedua, guru dan murid akan belajar dari cerita-cerita dalam masyarakat yang mencerminkan nilai jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui saluran ketiga, guru dan murid akan mendiskusikan teladan hidup kontemporer yang menunjukkan ketiga karakter tersebut. Selanjutnya, melalui saluran keempat, guru dan murid akan merencanakan praktik kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab selama satu bulan. Pada saluran kelima, guru dan murid akan berkomitmen untuk saling mendoakan, saling mengingatkan, dan saling mendukung dalam praktik nilai-nilai tersebut. Menurut Sidjabat, pendekatan yang diajukan oleh Wright mampu menginspirasi guru PAK untuk mengajarkan iman Kristen dan karakter melalui beragam saluran. Guru PAK dapat merasakan dampak positif dari pendekatan tersebut, sementara peserta didik juga akan mengalami dampak yang serupa, yakni perkembangan kepribadian yang matang. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat melihat dan merasakan langsung dampak dari kepribadian guru PAK itu sendiri.

Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil contoh dan mengikuti kepribadian guru PAK yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan dalam kehidupannya. Pendekatan yang diusulkan oleh Sidjabat menunjukkan bahwa kepribadian guru PAK memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan perilaku peserta didik. Agus Wandu (2017) juga menyatakan hal serupa dalam penelitiannya, bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh dalam pengembangan moral peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar guru berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, bijaksana, dan menjadi teladan bagi peserta didik.⁸

KESIMPULAN

Tugas guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan atau kognitif peserta didik. Akan tetapi tugas guru juga mendidik siswa sehingga siswa tersebut bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai hidup dalam kehidupannya. Guru Pendidikan Agama Kristen sangat perlu memahami serta menerapkan kompetensi kepribadian dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Tentunya bagaimana kepribadian guru itu sangat berpengaruh juga dalam meningkatkan kualitas kepribadian

⁸ Rinto Hasiholan Hutapea, *Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik*, Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2019, Hlm. 66-75

siswa. Terlebih guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat mencerminkan nilai-nilai Kristiani dan memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian siswa dapat mencontoh atau mengikuti kepribadian PAK yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, R. (2009). *Sejarah Dan Perkembangan dan Pikiran dan Praktek, dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutapea, R. H. (2019). Meneropong kompetensi Kepribadia Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik. *Veritas Lux Mea*, 66-75.
- Kristianto, P. L. (2006). *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo.
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Banyumas: Penapersada.
- Nainggolan, J. (2010). *Guru Agama Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media.
- Prihanto, A., & dkk. (2021). Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadpi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *EULOGIA*, 5-6.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skeno*, 81-82.
- Samosir, R. (2019). GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL. *Pionir LPPM*, 65-66.
- Sidjabat, B. S. (2019). Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi SERI SELAMAT. *EVANGELIKA*, 30-48.
- Tjahyanti, S. (2020). *KOMPETENSI, KEPEMIMPINAN, DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN HUMAN RESOURCES AND FACILTY MANAGEMENT DIRECTORATE*. MEDIA BISNIS.